



BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam
P-ISSN: 2442-3718, E-ISSN: 2477-5533
Volume 10, Nomor 1, Juni 2022 (PP : 215-228)
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/index>
<http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v10i1.14977>

Peran Buruh Pabrik Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari)

Eni Kusrini¹, Ika Putri Suryani²

Institut Agama Islam Negeri Kudus^{1,2}

enikusrini50@yahoo.com¹, psuryani31@gmail.com²

Abstract

The development of industrialization is marked by the establishment of labor-intensive factories in Jepara Regency which has an impact on the opening of job opportunities which are dominated by women which will have an impact on increasing the income and welfare of the surrounding community. With these factories, many women in Gemiring Kidul Village work as factory workers to meet the needs of their families. the involvement of women in earning a living creates a dual role in the household. This study aims to determine the role of women who work as factory workers in increasing family income from an Islamic economic perspective in Gemiring Kidul Village. This research was conducted in Gemiring Kidul Village with 16 female factory workers as the subject. This research uses qualitative research methods with the type of field research (field research). data obtained through interviews, observation, and documentation. This study concludes that the role of women workers in Gemiring Kidul Village is quite large in an effort to increase family income, especially in meeting consumption needs, household equipment, children's education costs and other household needs. The impact of housewives in Gemiring Kidul Village who work as factory workers is to get income that can be used to meet household needs, improve the household economy, and be able to finance the costs of children's education. In an Islamic perspective, the work of housewives as factory workers is in accordance with the provisions of Islamic sharia, namely with the permission of the husband and brings benefits to the family.

Keywords: *Role of Women, Female Factory Workers, Family Income.*

Abstrak

Perkembangan industrialisasi ditandai dengan berdirinya pabrik-pabrik padat karya di Kabupaten Jepara berimbas pada terbukanya kesempatan kerja yang didominasi oleh perempuan yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan adanya pabrik-pabrik tersebut banyak perempuan di Desa Gemiring Kidul bekerja sebagai buruh pabrik untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah menimbulkan peran ganda di dalam rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran

perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi islam di Desa Gemiring Kidul. Penelitian ini dilakukan di Desa Gemiring Kidul dengan subjek sebanyak 16 buruh pabrik perempuan. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa peran buruh perempuan di Desa Gemiring Kidul cukup besar dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, terutama pada pemenuhan kebutuhan konsumsi, perlengkapan rumah tangga, biaya pendidikan anak serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Dampak ibu rumah tangga di Desa Gemiring Kidul yang bekerja sebagai buruh pabrik yaitu mendapatkan penghasilan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, meningkatkan ekonomi rumah tangga, dan mampu membiayai biaya pendidikan anak. Dalam perspektif islam, bekerjanya ibu rumah tangga sebagai buruh pabrik sudah sesuai dengan ketentuan syariah islam yaitu dengan adanya izin dari suami serta membawa manfaat untuk keluarga.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Buruh Pabrik Perempuan, Pendapatan Keluarga.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia mulai berkembang pada tahun 1970-an yang ditandai dengan banyaknya sektor-sektor yang bergerak dibidang industrial beroperasi, seperti pertumbuhan pabrik-pabrik swasta, proyek konstruksi, dan lain sebagainya yang mulai beraktivitas di Indonesia. Perkembangan industri secara tidak langsung membawa perubahan sosial masyarakat dan mendorong tumbuhnya lapangan pekerjaan baik laki-laki maupun perempuan yang akan membawa pada kesejahteraan ekonomi keluarga (Imam Bawawi, 2011:28).

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali perempuan dinilai sebagai pekerja domestik dikarenakan tidak memiliki kontribusi diluar rumah, serta peran perempuan yang hanya sebatas menjadi ibu rumah tangga, demikian perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan dikarenakan pekerjaannya yang hanya mengurus rumah tangga (Damin Tuwu, 2018:64). Kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang terus bertambah, maka hal tersebut harus diimbangi dengan pendapatan keluarga yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan demikian kontribusi perempuan yang turut bekerja demi mencukupi kebutuhan sehari-hari (Fabiola Lalopua, Aphrodite M. Sahusilawane, dan Stephen F.W. Thenu, 2019: 50).

Seiring perkembangan zaman, pertumbuhan perusahaan dan pabrik-pabrik besar di Indonesia semakin meningkat. Hal serupa juga dialami oleh Kabupaten Jepara yang 5 tahun belakangan ini dipadati dengan pertumbuhan pabrik-pabrik baru dari



investor asing yang membuka perusahaan padat karya di Jepara serta didominasi oleh pekerja perempuan. Dengan adanya pertumbuhan pabrik padat karya yang ada di Kabupaten Jepara, seperti PT. Hwa Seung Indonesia, PT. Prankland World Indonesia, PT. SAMI-JF, PT. Bomin Permata Abadi, PT. Kanindo, PT. DCP Travelling Product, PT. Handal Sukses Karya, PT. Sung Shin Avance Indonesia, PT. Jiale Indonesia Textile, dan PT. Djarum yang berada di Kabupaten Kudus dan Jepara. Banyaknya peluang kerja yang dibutuhkan oleh pabrik padat karya tersebut menyebabkan terbukanya lapangan kerja bagi perempuan untuk ikut serta dalam berperan produktif untuk bekerja serta mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk dirinya maupun keluarga, sehingga dengan perempuan berperan di sektor publik juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga dan ekonomi keluarga akan tercukupi.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Soerjono Soekanto peran adalah kedudukan atau aspek dinamis apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan apa yang ia lakukan (Soerjono Soekanto, 2002: 243). Sedangkan peran menurut Riyadi diartikan sebagai arah dan konsep peran yang dimainkan bagian dari oposisi sosial. Peran adalah membatasi seseorang atau sebuah organisasi yang melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan kondisi yang telah disepakati bersama sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara sebaik mungkin. Peran perempuan yaitu sebagai peran domestik merupakan peran kodrati yang dilakukan perempuan dalam segala aktivitasnya mengurus segala urusan rumah tangga seperti mengurus anak dan suami, memasak, mencuci, dan lain sebagainya dan peran publik identik dengan peran dalam menghasilkan uang atau apapun yang bernilai ekonomi. Keterlibatan perempuan dalam sektor publik yang bekerja di luar rumah memberikan kebebasan perempuan dalam memproduksi sehingga mampu menunjukkan bakat dan potensinya untuk menghasilkan barang atau jasa yang bernilai ekonomi. Sejarah mengatakan peranan perempuan dalam kehidupan sosial sangatlah penting baik dalam masyarakat, keluarga, dan Negara. Modernisasi dan akulturasi budaya membawa peranan perempuan mempunyai pengaruh yang besar dalam bidang ekonomi dan sosial budaya. Dalam era modern perempuan semakin eksis dengan karir yang ditekuni, perempuan dapat menentukan sendiri pekerjaan yang akan ia lakukan. Islam memperbolehkan seorang perempuan meniti karir dan bekerja diluar rumah asalkan atas izin dari suami dan pekerjaan yang dilakukan tidak bertentangan dengan

hukum islam serta tidak mengubah karakter seorang perempuan yaitu menjaga keluarganya (Anita Marwing dan Yunus, 2021: 14). Serta menjaga kehormatan dan tetap patuh dalam ajaran dan aturan-aturan yang sudah diterapkan dalam ajaran islam (M. Dimiyati Huda: 2020: 72-73).

Produktifitas yang dilakukan perempuan dalam bekerja di sektor industri atau pabrik dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya. Kreativitas dan inovasi yang dimiliki perempuan pada zaman ini memberikan kemudahan serta kesempatan kerja yang baru bagi kaum perempuan untuk aktif dalam bidang publik (St. Maryam: 2020: 4). Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tidak membedakan antara pekerja laki-laki dan perempuan serta memberikan perlindungan terhadap kaum yang lemah dan tidak diskriminatif serta melindungi kesusilaan. Berlakunya undang-undang ini memberikan perlindungan terhadap buruh perempuan secara biologis yang tidak memiliki kodrat yang sama dengan laki-laki. Adanya lapangan pekerjaan yang terbuka luas untuk para perempuan membuat perempuan tertarik untuk bekerja, terutama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkembangan industrialisasi dengan munculnya pabrik padat karya dengan penyerapan tenaga kerja yang banyak membuat perempuan memiliki peluang yang besar untuk berkontribusi dalam bekerja untuk memperoleh pendapatan (Nana daryani, dkk, 2015:65). Ajaran islam membolehkan perempuan untuk bekerja apabila dalam kondisi yang membutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan tetap mematuhi syarat-syarat yaitu disetujui oleh suami, menyeimbangkan peran dirumah dan peran sebagai pekerja, menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter dan fitrah perempuan, menghindari dari hal yang dapat menimbulkan fitnah (Rusdiana Navlia Khulaisie, 2017: 19).

Ekonomi keluarga merupakan kebutuhan ekonomi dalam keluarga yang lingkungannya dari keluarga itu sendiri baik individu maupun kelompok yang terdiri dari seluruh anggota keluarga. Dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, rumah tangga membutuhkan barang dan jasa untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tersebut pastinya memerlukan penghasilan yang digunakan untuk membeli segala keperluan dalam rumah tangga, baik yang berupa kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Menurut Pusat Badan Statistik, pendapat keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan oleh seluruh anggota rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal (pekerjaan pokok), dan pendapatn subsistem (sektor produksi yang dinilai dengan uang) (Li Fentia, 2020: 12,13).



Beberapa penelitian telah dilakukan tentang peran istri di dalam rumah tangga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bayu Tri Cahya, dkk. Dalam penelitian tersebut peneliti mengungkap peran ganda istri nelayan dalam penguatan ekonomi rumah tangga di Kampung Rajungan Kabupaten Demak. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan kontribusi signifikan yang diberikan istri nelayan terhadap penguatan ekonomi keluarga (Bayu Tri Cahya, dkk, 2019, Jurnal Harkat, Vol. 15 No.1).

Penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Suryo Bawono dan Bambang Santoso, hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa istri memiliki peran dalam menambah penghasilan keluarga. Dimana awalnya penghasilan suami hanya mampu mencukupi kebutuhan primer, dengan adanya istri yang ikut berdagang dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan meningkatkan daya beli keluarga (Bachtiar Suryo Banowo dan Bambang Santoso, 2020: Journal Of Development and social change volume 3 no. 1).

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Abu Farhan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perempuan sangat berperan dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Dalam tinjauan ekonomi islam, perempuan diperbolehkan untuk ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Namun hal tersebut harus dilihat dari segi positif dan negatif, jika lebih banyak manfaat positifnya maka diperbolehkan seorang perempuan ikut berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Dimas Abu Farhan, 2017:).

Dari penelitian di atas, belum ada yang mengkaji lebih khusus peran istri yang bekerja sebagai buruh pabrik dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga perspektif ekonomi islam dengan judul "Peran Buruh Pabrik Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari)".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala dalam suatu permasalahan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus untuk memahami suatu masalah secara komprehensif terhadap suatu

permasalahan daripada mengamati permasalahan sebagai sumber data (Nurulina T. Muhyiddin, 2017: 28-29). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (field research). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena untuk mengetahui efektifitas program maka peneliti harus terjun dan mengikuti kegiatan lapangan. Penelitian lapangan ini dilakukan untuk menggali informasi yang bersumber dari narasumber dari lapangan penelitian yang berkenaan dengan peran buruh pabrik perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Gemiring Kidul dengan subjek sebanyak 16 buruh pabrik perempuan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu suatu cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode, dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah ada (Samiaji Sarosa, 2021). Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi.

PEMBAHASAN

1. Peran, Dampak, dan Solusi Perempuan yang Bekerja menjadi Buruh Pabrik

Keterlibatan perempuan dalam menyumbangkan pendapatan bagi keluarganya tidak menjadi hal yang tabu, banyak para perempuan yang bekerja mencari nafkah untuk keluarganya dengan berbagai alasan yang mendorong para perempuan untuk bekerja diluar rumah. Bekerja sebagai buruh pabrik sudah menjadi pilihan bagi ibu-ibu di Desa Gemiring Kidul untuk mencari nafkah. Sebab sebagian besar suami dari buruh pabrik merupakan pekerja di sektor swasta, petani, dan pedagang yang penghasilannya belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga selama ini. Maka tidak ada pilihan lain bagi para istri untuk bekerja dalam sektor publik dengan tujuan memperoleh penghasilan tambahan bagi keluarga. Selain peran domestik rumah tangga, istri juga dapat bermain peran dalam publik sebagai buruh pabrik atau pekerja perempuan. Dengan bekerja perempuan dapat membantu memikul beban suami mencari nafkah untuk keluarga, sehingga meminimalisir konflik internal dalam keluarga terkait kebutuhan ekonomi. Ekonomi keluarga mendorong perempuan untuk bekerja menjadi buruh pabrik sebagai sumbangan pendapatan untuk membantu suami mencari nafkah bagi



keluarga. Pendapatan atau gaji yang didapat para istri setidaknya cukup untuk keperluan belanja sehari-hari. Seperti pernyataan dari Ibu Setia Fatmawati yang memiliki pendapatan Rp. 2.200.000,-/bulan digunakan untuk membeli kebutuhan belanja dan uang saku anaknya (Setia Fatmawati, wawancara buruh pabrik, 29 Januari 2022, transkrip). Sesuai pernyataan dari Ibu Setia Fatmawati yang bekerja di pabrik dengan penghasilan Rp. 2.200.000’-/bulan, gaji tersebut bagi seorang ibu rumah tangga sangat memantu dalam ekonomi keluarganya, dengan bekerja Ibu Setia Fatmawati dapat membantu meringankan beban suami yang bekerja sebagai seorang kuli bangunan dengan penghasilan sekitar Rp. 100.000,-/hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Pramudya Nawang yang berjudul “*Wanita Karier Prespektif Islam*” mengatakan bahwa perempuan yang bekerja akan memiliki pola pikir dan pengetahuan yang luas sehingga dapat mengarahkan kemajuan anak-anaknya dimasa yang akan datang (Rahma Pramudya Nawang, 2020: 96-97). Sejalan dengan penelitian ini mengenai Peran perempuan di Desa Gemiring Kidul untuk mencari nafkah bagi keluarganya dengan bekerja sebagai buruh pabrik tentunya akan merasakan dampak yang positif bagi kehidupannya baik itu dalam keluarga maupun dirinya sendiri. namun dengan keterlibatan perempuan mencari nafkah sebagai buruh pabrik tentunya terdapat kendala atas pekerjaan yang mereka lakukan. Permasalahan yang sering terjadi adalah manfaat yang bisa dirasakan setelah bekerja. berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, beberapa dampak yang dirasakan oleh perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Gemiring Kidul antara lain :

a. Dampak terhadap anak

Perhatian dan kasih sayang seorang ibu terhadap anak merupakan tanggung jawab bagi seorang perempuan. Seorang ibu harus mampu memberikan pengarahan kepada anaknya tentang kondisi tersebut, sehingga anak tidak akan merasa kurang kasih sayang dengan orang tua terutama dengan ibu. Dengan demikian seorang ibu harus pandai-pandai membagi waktu dengan anak agar tingkah laku dan pola berfikir anak masih dalam pengawasannya. Dampak positif yang dirasakan ketika ibu bekerja yaitu biaya pendidikan terjamin, dan ketuhan anak bisa terpenuhi.

b. Dampak terhadap hubungan suami istri

Kondisi dimana saat seorang istri bekerja sebagai buruh pabrik seperti yang dilakukan oleh para istri di Desa Gemiring Kidul, tentunya akan membawa dampak bagi hubungan suami istri. Perempuan yang bekerja di pabrik memiliki jam kerja yang tetap, sebagaimana besar waktu kerja perempuan dihabiskan di tempat kerja sehingga hubungan dengan suami berkurang. Dampak positif yang dirasakan para istri yang bekerja di pabrik dalam hubungan antara suami dan istri dalam rumah tangga yaitu suami merasa senang karena istri bisa membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari karena sebagian besar pekerjaan suami mereka hanya sebagai wiraswasta dengan penghasilan yang sedikit. Namun tidak selamanya istri bekerja selalu berdampak positif, disisi lain dampak negatif yang dirasakan para istri dan suami ketika istri bekerja di pabrik adalah kurangnya waktu berkumpul dengan suami. Waktu kebersamaan dengan suami yaitu ketika sore hari setelah pulang kerja.

c. Dampak terhadap diri sendiri

Keputusan untuk bekerja sebagai buruh pabrik menjadikan perempuan harus mandiri dan pandai dalam mengurus waktu untuk bekerja, keluarga, dan dirinya sendiri. Dampak positif yang dirasakan perempuan ketika mereka bekerja yaitu dapat mencukupi kebutuhan pribadi sendiri, potensi menjadi tersalurkan, dan lebih memiliki wawasan dan pengetahuan seputar dunia kerja. Perempuan yang bekerja akan memiliki jiwa yang positif dan banyak ilmu sehingga akan lebih baik dalam mendidik anak-anaknya. Dampak negatif ketika perempuan berperan ganda yaitu ketika mereka bekerja rasa lelah dan capek setelah bekerja seharian akan dirasakan para perempuan, namun ketika sudah pulang kerja mereka juga harus beralih profesi menjadi sosok ibu rumah tangga yang bekerja mengurus pekerjaan rumah tangga, mengurus suami, dan mendidik anaknya. serta kurangnya interaksi sosial dengan masyarakat sekitar, sehingga membuat perempuan tidak aktif dalam kegiatan masyarakat (Evy Safitri Gani, 2016: 114).



Solusi yang tepat bagi para ibu rumah tangga di Desa Gemiring Kidul yang bekerja sebagai buruh pabrik adalah sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin, waktu yang tepat bagi ibu rumah tangga yang bekerja adalah saat libur bekerja untuk berkomunikasi dengan anak, yaitu dengan mengajak mereka berkumpul bersama dan saling mengobrol tentang keluh kesah anak dan menanyakan bagaimana keadaannya saat di rumah maupun disekolah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sefi Oktaviani yang mengatakan bahwa beliau memanfaatkan waktu saat libur kerja untuk saling berkomunikasi dengan anak dan suami, atau mengajak keluarga untuk berlibur sehingga tercipta suasana yang harmonis dengan keluarga (Sevi Oktarani, wawancara dengan buruh pabrik 01 februari 2022, transkrip). Dengan memanfaatkan quality time dengan mengajak anak-anak jalan-jalan bersama akan menjadi liburan yang sangat menyenangkan bagi keluarga.
- b. Bekerjasama dengan baik, keterlibatan suami dan anak untuk saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, perabotan rumah tangga, dan mengurus anak. meskipun terlihat sepele ternyata memanfaatkan waktu untuk bekerjasama akan menimbulkan rasa saling membantu dan pengertian terhadap anggota keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wahyu Afrida yang mengatakan bahwa dengan beliau bekerja, suaminya lebih perhatian kepada beliau dan anak-anaknya. Suami Ibu Wahyu Afrida juga membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan ikut mengurus anaknya (Wahyu Afrida, wawancara dengan buruh pabrik, 29 Januari 2022, transkrip).
- c. Menitipkan anak pada orang yang tepat, masalah asuh anak menimbulkan permasalahan ketika seorang ibu bekerja diluar rumah dalam kasus ini bekerja sebagai buruh pabrik. Para ibu rumah tangga di Desa Gemiring Kidul yang bekerja sebagai buruh pabrik dengan sistem kerja full time berada di pabrik tidak bisa mengasuh anaknya sendiri. Solusi yang tepat adalah dengan menitipkan anak mereka kepada keluarga maupun neneknya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Indah Putri Yunita Sari yang bekerja dari jam 07.00 – 16.00 sehingga anaknya diasuh oleh neneknya

sehingga beliau tidak khawatir tentang pola pengasuhannya daripada dititipkan dengan orang lain yang bukan keluarga (Indah Putri Yunita Sari, wawancara dengan buruh pabrik, 30 Januari 2022, transkrip.

2. Analisis Peran, Dampak, dan Solusi Perempuan yang Bekerja menjadi Buruh Pabrik

Dalam konteks peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga (peran domestik) menjadikan perempuan tidak dianggap sebagai pekerja walaupun mereka melakukan pekerjaan diluar rumah dan mendapatkan penghasilan atas usahanya tersebut. Dengan adanya teori feminisme yang mendorong perempuan untuk ikut berperan aktif dalam sektor publik, sehingga perempuan dapat bekerja diluar rumah seperti laki-laki dengan menghasilkan karya yang bernilai ekonomi. Dalam penelitian ini sektor publik yang diperankan oleh perempuan di Desa Gemiring Kidul adalah sebagai buruh pabrik dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 2.100.000,-/bulan. Dengan bekerja menjadi buruh pabrik, ibu rumah tangga bisa berpartisipasi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan tidak hanya menjadi beban untuk keluarganya. alasan utama para ibu rumah tangga berperan ganda adalah tuntutan ekonomi keluarga yang harus dipenuhi segala kebutuhannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan alasan mengapa perempuan yang sudah berkeluarga di Desa Gemiring Kidul bekerja menjadi buruh pabrik yaitu karena perekonomian keluarga, adanya izin dari suami, adanya lapangan pekerjaan, mengisi waktu luang, dan pendidikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asriaty yang berjudul "*Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*" tentang karir seorang wanita dalam pandangan islam, apapun jenis pekerjaan boleh dilakukan oleh perempuan dengan syarat pekerjaan tersebut cocok dilakukan oleh perempuan dan tidak melanggar kodratnya. Karena ada beberapa pekerjaan yang hanya boleh dilakukan oleh perempuan atau laki-laki saja (Asriaty, *Jurnah Al-Maiyyah* Vol. 07 No. 2 (2014), 176). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran perempuan dalam pendapatan keluarga di Desa Gemiring Kidul yang bekerja sebagai buruh pabrik sudah sesuai dengan kodrat perempuan karena pekerjaan yang dilakukan di pabrik yaitu menjahit dan pekerjaan yang tidak memberatkan bagi perempuan seperti yang dilakukan oleh laki-laki.



Dampak positif dan negatif yang dirasakan para perempuan yang bekerja dalam kasus ini menjadi buruh pabrik memang menjadikan tantangan tersendiri bagi para perempuan. Mereka harus pandai memotivasi diri mereka agar semangat untuk bekerja dengan dukungan dari suami dan keluarga untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap peran ganda yang diperankan oleh perempuan yang bekerja menjadi buruh pabrik di Desa Gemiring Kidul untuk memenuhi kebutuhan keluarga memang tidak menyalahi kodrat sebagai seorang perempuan. Namun membawa perubahan dimana mereka hanya sebagai ibu rumah tangga saja, kini seiring perkembangan zaman dan teknologi serta tuntutan ekonomi membuat para perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga ketika kehidupan keluarganya mengalami kesulitan ekonomi. Adanya kesempatan dan dorongan kerjalah yang membuat para perempuan di Desa Gemiring Kidul memutuskan untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Jadi perempuan yang bekerja membantu suami mencari nafkah menurut pandangan Islam diperbolehkan dengan tetap mentaati aturan-aturan dalam Islam. Dalam penelitian lapangan diketahui bahwa perempuan yang bekerja di pabrik mereka melakukan pekerjaan yang memang sesuai dengan kodrat perempuan yaitu menjahit, menyetrika, *cutting*, *quality control*, dan lain sebagainya yang tidak melakukan pekerjaan yang berat seperti laki-laki. Mereka juga telah mendapat izin dari suami, dan tetap menjalankan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Maka tidak ada larangan yang menjadikan wanita tidak boleh terjun dalam bidang publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan mengenai peran ganda buruh pabrik perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, bahwa buruh perempuan di Desa Gemiring Kidul memiliki peran yang cukup besar dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, terutama pada pemenuhan kebutuhan konsumsi, perlengkapan rumah tangga, biaya pendidikan anak serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Dalam menjalankan peran gandanya buruh perempuan bekerja di pabrik dalam meningkatkan pendapatan keluarga sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga yang merawat keluarga. Peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerja menjadi buruh pabrik yang diperankan oleh ibu-ibu di Desa Gemiring Kidul diperankan dengan baik karena dapat membagi

waktu sehingga peran ganda tersebut berjalan dengan maksimal. Dalam perspektif islam, bekerjanya ibu rumah tangga sebagai buruh pabrik sudah sesuai dengan ketentuan syariah islam yaitu dengan adanya izin dari suami serta membawa manfaat untuk keluarga.

Dampak yang dirasakan oleh perempuan yang bekerja menjadi buruh pabrik dalam melakukan peran gandanya membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif ibu rumah tangga di Desa Gemiring Kidul yang bekerja sebagai buruh pabrik yaitu mendapatkan penghasilan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, meningkatkan ekonomi rumah tangga, dan mampu membiayai biaya pendidikan anak. Bekerjanya ibu rumah tangga menjadikan rumah tangga lebih sejahtera dan menciptakan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Sedangkan dampak negatif dari ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik yaitu adanya beban ganda yang sering merasa capek dan lelah, keterbatasan waktu berkumpul bersama anak dan suami.

Solusi bagi perempuan yang bekerja menjadi buruh pabrik dalam mengatasi masalah keluarga yaitu dengan cara menjalin komunikasi yang baik dan menciptakan keluarga yang harmonis dengan anggota keluarga, yaitu dengan cara memanfaatkan waktu sebaik mungkin saat libur kerja dan menjaga *quality time* bersama pasangan dan anak-anak, bekerjasama dengan baik dalam mengatasi masalah rumah tangga, serta menitipkan pola asuh anak pada orang yang tepat yaitu dengan keluarga maupun neneknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Asriaty, (2014). "Wanita Karir Dalam Pandangan Islam", *Jurnah Al-Maiyyah* Vol. 07 No. 2.
- Banowo, Bachtiar Suryo dan Bambang Santoso. (2020). "Peran Ganda Wanita Dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Pedagang Wanita Pasar Klewer)", *Jurnal of Development and Social Change* Vol. 3 No 1.
- Bawawi, Imam 2011. dkk. *Pesantren Buruh Pabrik : Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta.
- Cahya, Bayu Tri. Dkk. (2019). "Meretas Peran Ganda Istri Nelayan Dalam Household Economy Empowerment". *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender* Vol. 15 No 1.
- Darayani, Nina dkk. (2015). "Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Tani Nenas (Ananas Comusus L. Merr) di Desa Lebak Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin". *Jurnal Socienta* Vol. IV, No. 2.
- Farhan, Dimas Abu. (2017). "*Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Sekarmulia Desa Astomoyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)*". Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Inta Lampung.
- Fentia, Lia. 2020. *Faktor Risiko Gizi Kurang Pada Anak Usia 1-5 Tahun Dari Keluarga Miskin*. Penerbit NEM.
- Gani, Evy Safitri. (2016). "Hak Wanita Dalam Bekerja". *Jurnal Tahkim*, Vol. 12 No.1.
- Huda, M. Dimiyati. 2020. *.Rethinking Peran Perempuan dan Keadian Gender*. Bandung : CV. Cendekia Press.
- Khulaisie, Usdiana Navlia. 2017. *Fiqih Wanita : Antara Tuntutan dan Tuntunan*. Duta Media Publishing.
- Lalopua, Fabiola. Aphrodite M. Sahunilawane, dan Stephen F.W. Thenu, (2019). "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Kelompok Nunilai Negeri Hutumuri)". *Jurnal Agribisnis Kepulauan*. Vol. 7 No. 1.
- Marwing, Anita dan Yunus. *Perempuan Dalam Perspektif Islam* .Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani.

- Maryam, St. 2020. *Dinamika Sosial Ekonomi Partisipasi Kerja Perempuan Menikah*. Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani.
- Muhyiddin, Nurulina T. 2017. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nawang, Rahma Pramudya. (2020). "Wanita Karier Perspektif Islam", *Sangaji : Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, Vol. 4 No. 1.
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tuwu, Darmin. (2018). "Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestic Menuju Sector Public". *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. Vol. 3 No. 1.

